

**GAMBARAN KADAR HB PADA LANSIA DI PUSKESMAS
WONOKUSUMO SURABAYA**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :
MAISAROH
NIM. 20134530017

**PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

**GAMBARAN KADAR HB PADA LANSIA DI PUSKESMAS
WONOKUSUMO SURABAYA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Ahli Madya Kesehatan**



**PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN KADAR HB PADA LANSIA DI PUSKESMAS
WONOKUSUMO SURABAYA**

NASKAH PUBLIKASI



Pembimbing

Apt. Riyadatus Solihah, S. Farm.Msi
NIDN.0730069004

GAMBARAN KADAR HB PADA LANSIA DI PUSKESMAS WONOKUSUMO SURABAYA

Maisaroh¹

Apt. Riyadatus Solihah, S. Farm. Msi², Norma Farizah Fahmi, S.ST., M. Imun³

Apt. M. Shofwan Haris, S. Farm. M.AP⁴

*email:may389075@gmail.com

ABSTRAK

Anemia adalah suatu keadaan rendahnya kadar eritrosit di dalam darah yang ditandai dengan menurunnya kadar hemoglobin dan paling sering dialami oleh lansia. Anemia merupakan masalah kesehatan yang paling utama pada lansia. Lansia yang mengalami anemia berisiko mengalami peningkatan mortalitas dua kali lipat dibandingkan lansia yang mempunyai kadar hemoglobin normal. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Kadar Hb pada lansia melalui pemeriksaan hemoglobin di Puskesmas Wonokusumo Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain penelitian ini dilakukan survei terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan 25 sampel lansia dengan teknik random sampling yaitu di acak sesuai nomer panggilan yang sudah ditentukan dengan ciri-ciri khusus sesuai kriteria yang telah ditentukan, penelitian ini dilakukan di puskesmas wonokusumo Surabaya.

Berdasarkan penelitian di dapatkan kadar hemoglobin yang normal sebanyak 12 responden dikarenakan status gizi yang baik dapat menciptakan daya tahan tubuh yang optimal, yang pastinya dapat meningkatkan efisiensi zat besi dalam tubuh, dan yang tidak normal sebanyak 13 responden. Penurunan ini yang di sebut anemia, yang sering terjadi pada lansia karena mengalami perubahan pada tubuh lansia yang menyebabkan penurunan fungsi sumsum tulang sehingga terjadi penurunan produksi sel eritrosit yang dapat berakibat pada kekurangan hemoglobin dalam tubuh.

Masyarakat menjaga dan memperhatikan berperilaku hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan mengkonsumsi tablet penambah darah. Sehingga mengurangi resiko terkena anemia.

Kata Kunci: anemia, kadar hemoglobin, lansia

1. Judul KTI
2. Mahasiswa Diploma III STIKes Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

DESCRIPTION OF HB LEVELS IN THE ELDERLY AT WONOKUSUMO SURABAYA HEALTH CENTER

Maisaroh¹

Apt. Riyadatus Solihah, S. Farm. Msi², Norma Farizah Fahmi, S.ST., M. Imun

Apt. M. Shofwan Haris, S. Farm. M.AP⁴

*email: may389075@gmail.com

ABSTRACT

Anemia is a condition of low levels of erythrocytes in the blood characterized by decreased hemoglobin levels and is most often experienced by the elderly. Anemia is the most important health problem in the elderly. Increasing cases of anemia with age led to the suggestion that lower hemoglobin levels may be a normal consequence of aging. Elderly who experience anemia are at risk of experiencing a twofold increase in mortality compared to the elderly who have normal hemoglobin levels. The purpose of this study is to identify Hb levels in the elderly through hemoglobin examination at the Wonokusumo Surabaya Health Center.

This research used a qualitative descriptive method with the design of this study conducted a survey of a set of objects that are usually quite a lot in a certain time. This study used 25 elderly samples with random sampling techniques, namely randomized according to a predetermined call number with special characteristics according to predetermined criteria, this study was conducted at the Wonokusumo Surabaya Health Center.

Based on research obtained normal hemoglobin levels as many as 12 respondents because good nutritional status can create optimal immune system, which can certainly increase iron efficiency in the body, and abnormal as many as 13 respondents This decrease is called anemia, which often occurs in the elderly because of changes in the elderly body that causes a decrease in marrow function Bones so that there is a decrease in erythrocyte cell production which can result in hemoglobin deficiency in the body.

People maintain and pay attention to healthy living behavior by consuming healthy foods and consuming blood-boosting tablets. Thus reducing the risk of developing anemia.

Keywords: anemia, hemoglobin level, elderly

PENDAHULUAN

anemia adalah masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi populasi diseluruh dunia, tidak hanya dari yang muda bahkan lansia pun mengalami anemia (Nidianti *et al.*, 2019). Anemia merupakan masalah kesehatan yang paling utama pada lansia. Anemia sebaiknya tidak dianggap sebagai konsekuensi penuaan yang tidak dapat dihindari. Anemia pada lansia menandakan adanya suatu penyakit yang mendasari. Anemia dapat dibagi menjadi dua jenis. Penyebab pertama anemia adalah berkurangnya kadar hemoglobin dalam darah atau terjadinya gangguan dalam pembentukan sel darah merah dalam tubuh (Solihah *et al.*, 2020). Anemia pada lansia umumnya kurang efisien dalam menyerap beberapa nutrisi penting. Menurunnya nafsu makan

karena penyakit yang dideritanya, kesulitan menelan karena berkurangnya air liur, cara makan yang lambat karena penyakit pada gigi dan masalah depresi, hal ini menyebabkan defisiensi zat besi pada tubuh lansia (Erfan *et al.*, 2022).

Prevalensi anemia pada lansia mencapai 34,2 % Anemia distribusi prevalensi angka kejadian anemia sebagian besar lansia mempunyai kadar hemoglobin di bawah normal dari data yang dikumpulkan tahun 2018 diperkirakan sekitar 1,6 miliar orang (seperempat dari populasi dunia) menderita anemia.

Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi hasil menunjukkan bahwa angka prevalensi anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70 % sedangkan prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur sebesar 5,8%

angka tersebut masih dibawah target nasional yaitu sebesar 28% mengklasifikasi prevalensi anemia suatu daerah berdasarkan tingkat masalah. Orang dengan status gizi kurang akan memiliki kecenderungan menderita anemia. Status gizi kurang disebabkan oleh asupan makanan yang kurang pada tubuh (Laila & Fitri, 2021).

Anemia bisa dialami oleh siapa saja namun orang-orang yang sudah lanjut usia lebih beresiko mengalami anemia akibat kekurangan nutrisi atau mengidap penyakit tertentu. Meningkatnya kasus anemia seiring dengan bertambahnya usia menyebabkan munculnya dugaan bahwa kadar hemoglobin yang lebih rendah mungkin merupakan konsekuensi normal dari penuaan. Penyebab paling umum dari anemia pada lansia adalah penyakit kronis dan kekurangan zat besi. Anemia karena

penyakit kronis disebut lebih rentang menyerang orang yang lanjut usia karena faktor usia memang menjadi salah satu resiko berbagai penyakit lebih mudah menyerang, termasuk anemia (Zahra *et al.*, 2019).

Berdasarkan literatur (uraian) dan justifikasi tersebut permasalahan tersebut maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian kembali dengan judul “Gambaran Hb pada Lansia melalui pemeriksaan hemoglobin di Puskesmas Wonokusumo Surabaya. Adapun parameter yang digunakan adalah pemeriksaan kadar hemoglobin.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Kadar Hb pada lansia di Puskesmas Wonokusumo Surabaya

METODE

Jenis dan desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan

untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada lansia sebagai deteksi penyakit anemia. Pada penelitian ini dilakukan survei terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk melihat gambaran yang terjadi dalam suatu populasi, dan juga digunakan untuk masalah Kesehatan yang terjadi dalam sekelompok penduduk di Puskesmas Wonokusumo Surabaya.

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2022 sampai dengan Juli 2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel kapiler pada lansia dipuskesmas wonokusumo Surabaya. Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah sampel darah kapiler lansia sebanyak 25 Sampel. Teknik yang di gunakan adalah random sampling Teknik pengambilan data primer di lakukan melalui wawancara Tentang Riwayat

Kesehatan responden. Kriteria dalam penelitian ini adalah lansia yang sehat jasmani dan rohani, tidak mengalami cacat fisik, dan kejiwaan, serta yang bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil distribusi frekuensi pemeriksaan kadar hemoglobin pada lansia ditunjukkan pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin pada lansia.

NO	Kategori Jumlah Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	12	48 %
2	Rendah	8	32 %
3	Tinggi	5	20 %
Total		25	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkan hasil, 5 responden (20%) mengalami peningkatan kadar

hemoglobin, 12 responden (48%) dalam keadaan normal, dan 8 responden (32%) mengalami penurunan kadar hemoglobin. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang memiliki kadar hemoglobin yang normal memiliki presentase lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wonokusumo Surabaya tentang gambaran kadar hemoglobin pada lansia menggunakan metode POCT dari 25 lansia yang diperiksa diperoleh kadar hemoglobin yang rendah sebanyak 8 responden (32%). Penurunan kadar hemoglobin pada lansia dapat disebabkan oleh penurunan fungsi organ-organ tertentu seperti penurunan fungsi ginjal. Organ ini menghasilkan lebih sedikit eritropoetin, yakni hormon yang memberi sinyal pada sumsum

tulang untuk memproduksi sel darah merah. Penurunan fungsi ginjal menyebabkan gangguan reabsorpsi seyawa makanan, hal ini yang menyebabkan terjadi permasalahan zat besi yang dapat berakibat pada penurunan hemoglobin dalam tubuh

lansia. Zat besi merupakan unsur utama dalam pembentukan kadar hemoglobin, jika konsumsi zat besi yang kurang dapat beresiko terjadinya anemia. Penurunan kadar hemoglobin ini yang disebut anemia yang sering terjadi pada lansia.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2021) Hasil penelitian ini di karenakan lansia mengalami penurunan fungsi organ-organ tubuh serta metabolisme yang sudah menurun. Penurunan fungsi organ tubuh seperti gangguan fungsi ginjal yang menyebabkan penurunan hormon eritropoetin. Hormon ini

berfungsi untuk mengatur produksi sel darah di dalam tubuh. Sel darah yang tidak berfungsi dengan baik maka akan berpengaruh terhadap penurunan kadar hemoglobin dalam tubuh yang disebut anemia. Lansia juga mengalami permasalahan pada gigi dan produksi air liur berkurang, hal ini juga menyebabkan lansia sulit untuk mencerna makanan serta akan membatasi jenis makanan yang dimakan. permasalahan ini berakibat pada produksi sel darah merah akan semakin berkurang dan dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan gizi pada lansia yang berpengaruh terhadap penurunan kadar hemoglobin didalam darah.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil dari 25 terdapat 12 responden (48%), menunjukkan kadar hemoglobin yang normal. Responden yang memiliki kadar hemoglobin normal memiliki

kebiasaan mengkonsumsi obat Fe dan makan makanan yang sehat yang mencukupi protein didalam tubuh. Asupan makanan yang sehat sangat mempengaruhi zat besi yang cukup. Status gizi yang baik dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang optimal, seperti asupan protein yang cukup di dalam tubuh lansia.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2022) Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa lansia berpotensi mengalami anemia akan tetapi persentasenya masih dibawah lansia dengan kadar hemoglobin normal. Kadar hemoglobin normal dipengaruhi kebiasaan lansia

mengkonsumsi tablet penambah darah yang dapat meningkatkan pembentukan kadar hemoglobin di dalam tubuh. Faktor yang berpengaruh kadar hemoglobin salah satunya ialah nutrisi/ makanan, bila

makanan yang dikonsumsi banyak mengandung Fe atau zat besi, maka sel darah yang diproduksi akan meningkat sehingga kadar hemoglobin meningkat. Belum lagi dengan pola kebiasaan tidur yang baik dan istirahat yang cukup dapat mempengaruhi Kesehatan tubuh, hal ini yang dapat mempertahankan kadar hemoglobin dalam keadaan normal didalam tubuh lansia.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil 25 terdapat 5 (20%) menunjukkan hasil kadar hemoglobin yang tinggi. Kadar hemoglobin yang tinggi terjadi bila jumlah kadar hemoglobin dalam darah berada di atas nilai normal. Kadar hemoglobin yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin tinggi salah satunya ialah dehidrasi. Dehidrasi ini adalah kondisi yang

terjadi ketika tubuh kehilangan cairan lebih banyak, hal ini dapat terjadi ketika seseorang kurang mengkonsumsi air minum. Faktor kurangnya mengkonsumsi air minum yang cukup mengakibatkan dehidrasi yang dapat berpengaruh pada tingginya kadar hemoglobin dalam tubuh, sebaiknya segera mengkonsumsi banyak air, bila kebutuhan cairan dalam tubuh telah terpenuhi, maka kadar hemoglobin dapat kembali normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) kadar hemoglobin tinggi akibat dehidrasi karena saat tubuh kekurangan cairan, volume plasma darah akan otomatis meningkat. Dehidrasi ini sering terjadi pada lansia karena kadar air dalam tubuhnya menurun akibat penuaan organ-organ tubuh yang mengakibatkan terjadinya banyak

perubahan yang dialami lansia, diantaranya penurunan fungsi ginjal untuk memekatkan urin dan penurunan respon haus. Perubahan inilah yang mengakibatkan cadangan air dalam tubuh lansia berkurang. Gangguan keseimbangan cairan dalam tubuh sangat sering terjadi pada lansia yang menyebabkan terjadinya dehidrasi, hal ini yang berakibat kadar hemoglobin dalam tubuh lansia mengalami peningkatan (Erfan *et al.*, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kadar Hb pada lansia di Puskesmas Wonokusumo menggunakan metode POCT (*Point Of Care Testing*) yaitu dari 25 responden lansia di peroleh hasil lansia memiliki kadar hemoglobin normal 12 responden dengan presentase (48%), dan juga di dapat hasil kadar hemoglobin tidak normal

13 responden dengan presentase (52%).

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar melakukan upaya penyuluhan atau sosialisasi terhadap kadar hemoglobin pada lansia. Bagi Peneliti Selanjutnya

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti sebaiknya melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada lansia menggunakan metode sahli atau metode hematologi analyzer.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah mengenai kadar hemoglobin pada lansia di puskesmas wonokusumo Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erfan, E., & M. B (2022).). Skrining Anemia Pada Lansia Melalui Pemeriksaan Hemoglobin di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Sukasari. *Journal of Indonesian Medical Laboratory and Science*. 3(1), 27–37.
- Kusuma, R. D., Arundina, A. T., Yanti, S. N., (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Asupan Cairan terhadap Status Hidrasi Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur. *jurnal cerebellum.vol 2 Nomer 1*, 361-370
- Lailla, M., & Fitri, A. (2021). Perbandingan Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Digital Terhadap Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Cyanmethemoglobin. In *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2).
- Maryani, I. (2022). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pedangan Sate Yang Terpapar Asap Pembakaran Di Daerah Perkotaan. *Overview of Hemoglobin Levels in Satay Traeders Exposed to Burning Smoke in Urban Areas*
- Menjalani Hemodialisa Di RSUD Balaraja
- Solihah, R., Fahmi, F. N., Aprilia, V. L. (2020). Upaya Promotif, Preventif Dan Anemia Pada Remaja di SMPN 02 Bangkalan. *Jurnal Paradikal (Jemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 Nomer 2 Hal 10-16
- Yusniati. (2019). Pengaruh Variasi Waktu Inkubasi Terhadap Kadar Hemoglobin Metode Drabkin s dengan Mikro LAB 300. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Pengelolaan Laboratorium, vol.2 No.2*
- Zahra, A. L., Putrawan, I. B. P., & Dharmayuda, T. G. (2019). Karakteristik anemia pada lansia di RSUP Sanglah Denpasar pada bulan Januari-Juni 2017. *Intisari Sains Medis*, 10(2). <https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.241>
- Setiawan, H., Fitriani, D., Rahmawati & Itania. (2021) Pengaruh Pemberian Eritropoetin Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang